

**HUBUNGAN INFEKSI *ASCARIS LUMBRICOIDES* DENGAN DERAJAT
KEPARAHAN *STUNTING* ANAK BALITA DI KANAGARIAN KOTO
TINGGI, KECAMATAN GUNUNG OMEH, KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA, PROVINSI SUMATRA BARAT**



Skripsi

**Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran**

Oleh :

SYARIFAH NURHIKMAH

NIM : 2110311046

Pembimbing:

Dr. Adrial, M.Kes

Dr. dr. Nurhayati, M.Biomed

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2025

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN ASCARIS LUMBRICOIDES INFECTION AND THE SEVERITY OF STUNTING IN TODDLERS IN KANAGARIAN KOTO TINGGI, GUNUNG OMEH SUB-DISTRICT, LIMA PULUH KOTA DISTRICT, WEST SUMATRA PROVINCE

By

Syarifah Nurhikmah. Adrial, Nurhayati, Eka Nofita, Rinang Mariko, Zurayya Fadila

Stunting in toddlers is a persistent problem in several countries including Indonesia. The Indonesian Health Survey (IHS) in 2023 found that the prevalence of stunting in Indonesia reached 21.5%, of which the province of West Sumatra ranked 14th with the prevalence of stunted toddlers reaching 25.2%. Infectious diseases are one of the causes of stunting. The most common infection in toddlers is infection caused by worms, especially Soil Transmitted Helminths (STH) worms, namely *Ascaris lumbricoides*. *A. lumbricoides* worm infection that occurs along with stunting has a negative impact on toddlers. This is attributed to the decreased intake of nutrients such as carbohydrates, protein, and vitamins as a result of this worm infection. The purpose of this study was to determine the relationship between *A. lumbricoides* infection and the severity of stunting in toddlers.

This study was conducted in Nagari Koto Tinggi, Gunung Omeh District, Lima Puluh Kota Regency using observational analytical research methods with a cross sectional design. This study involved collecting fecal samples of stunted toddlers aged 24-60 months, with a total sample size of 46 samples. Examination of the severity of stunting was carried out using anthropometric examinations based on the WHO growth curve. Stool examination was conducted using microscopic direct examination method and Kato Katz method.

This study shows the results of 46 stunting toddlers, found 7 toddlers infected with *A. lumbricoides* consisting of 6 toddlers (85.7%) in the severely stunted category and 1 toddler (14.3%) in the stunted category. The results of the analysis with Fisher's Exact test found that there was no relationship between *A. lumbricoides* infection and the severity of stunting in toddlers in Nagari Koto Tinggi.

Keyword: ascariasis, infection intensity, stunting, toddlers

ABSTRAK

HUBUNGAN INFEKSI *ASCARIS LUMBRICOIDES* DENGAN DERAJAT KEPARAHAN *STUNTING* ANAK BALITA DI KANAGARIAN KOTO TINGGI, KECAMATAN GUNUNG OMEH, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA, PROVINSI SUMATRA BARAT

Oleh

Syarifah Nurhikmah, Adrial, Nurhayati, Eka Nofita, Rinang Mariko,
Zurayya Fadila

Masalah *stunting* pada balita menjadi permasalahan yang tidak kunjung usai di beberapa negara termasuk Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 mendapatkan angka prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 21,5%, yang mana provinsi Sumatra Barat menempati peringkat ke-14 dengan prevalensi balita *stunting* mencapai 25,2 %. Penyakit infeksi merupakan salah satu penyebab terjadinya *stunting*. Infeksi yang paling sering terjadi pada balita ialah infeksi yang disebabkan oleh cacing terutama cacing jenis *Soil Transmitted Helminths* (STH) yaitu *Ascaris lumbricoides*. Infeksi cacing *A. lumbricoides* yang terjadi bersamaan dengan *stunting* memiliki dampak buruk pada balita. Hal ini dikaitkan karena terjadinya penurunan asupan zat gizi seperti karbohidrat, protein, dan vitamin sebagai dampak dari infeksi cacing ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan infeksi *A. lumbricoides* dengan derajat keparahan *stunting* pada balita.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Tinggi, Kecamatan Gunung Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan pengumpulan sampel feses balita *stunting* berusia 24-60 bulan, dengan jumlah total sampel sebanyak 46 sampel. Pemeriksaan derajat keparahan *stunting* dilakukan menggunakan pemeriksaan antropometri berdasarkan kurva pertumbuhan WHO. Pemeriksaan feses dilakukan menggunakan metode pemeriksaan langsung secara mikroskopis dan metode *Kato Katz*.

Penelitian ini menunjukkan hasil dari 46 balita *stunting*, ditemukan 7 balita yang terinfeksi *A. lumbricoides* yang terdiri dari 6 balita (85,7%) dengan kategori sangat pendek dan 1 balita (14,3%) dengan kategori pendek. Hasil analisis dengan uji *Fisher's Exact* didapatkan tidak terdapat hubungan antara infeksi *A. lumbricoides* dengan derajat keparahan *stunting* pada balita di Nagari Koto Tinggi.

Kata Kunci : askariasis, intensitas infeksi, *stunting*, balita